

ANALISIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PENANAMAN KARAKTER JIWA PANCASILA MELALUI LAYANAN PEMBIASAAN

Oleh:

Setiana¹⁾, Darmayanti²⁾, Ika Candra Destiyanti³⁾
^{1,2,3}FKIP, Universitas Islam Al Ihya Kuningan

Abstrak

Metode blended learning, online learning yang selalu menjadi konsep besar pendidikan masa depan indonesia akhirnya berjalan secara serentak akibat wabah covid 19 selama 2 tahun ini. Sekolah di indonesia baik yang berada di kawasan pusat ibukota hingga pedalaman indonesia serentak mengadakan pembelajaran jarak jauh. lalu apa yang dilakukan siswa saat belajar di rumah ? penelitian ini ingin menganalisa pembelajaran jarak jauh dalam penanaman karakter jiwa pancasila melalui layanan pembiasaan. Metode yang digunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan 315 responden hasil penelitian menjelaskan bahwalayanan pembiasaan dapat meningkatkan karakter jiwa pancasila pada anak usia dini

Kata Kunci: pembelajaran Holistik, pembiasaan, Karakter Pancassila

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh saat pandemi menjadi perjalanan sejarah pendidikan indonesia. Metode blended learning, online learning yang selalu menjadi konsep besar pendidikan masa depan indonesia akhirnya berjalan secara serentak akibat wabah covid 19 selama 2 tahun ini. Sekolah di indonesia baik yang berada di kawasan pusat ibukota hingga pedalaman indonesia serentak mengadakan pembelajaran jarak jauh. Tentu banyak kendala yang dihadapi dalam kurikulum darurat covid ini bahkan data yang diambil saat pra penelitian menjadi catatan tersendiri bagaimana fenomena pembelajaran saat covid 19 menjadi potret kualitas profesionalisme guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Guru yang paham pembelajaran 4.0 akan sangat mudah memahami dan mempraktekan pembelajaran jarak jauh di era covid namun guru yang belum melek teknologi harus belajar memahami teknologi terlebih dahulu sebelum merencanakan pembelajaran secara daring

Pendidikan hendaknya merupakan secara sadar dan sistematis berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan negara. Tidak. 20 Tahun 2003, Pasal 1(1)). Sehingga dengan metode apapun anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan tersebut. Dalam pasal ini jelas terkandung maksud bahwa dalam pendidikan ada proses yang dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai. Proses dalam pendidikan dapat dilakukan dalam mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Pendidikan dalam konteks pembelajaran 4.0 ini seharusnya memainkan peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas, sehat, berani dan berdaya saing dalam era Industrial

4.0. Tantangan era Industrial 4.0 mempunyai dampak positif dan negatif. Dimana dampak positif yang dapat dirasakan adalah adanya cepat terpenuhinya akses informasi dan komunikasi yang dibutuhkan oleh setiap orang sedangkan dampak negatifnya adalah dapat dengan mudahnya budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia diterima oleh masyarakat.

Pengembangan pembelajaran PAUD dilakukan melalui dua layanan, yaitu layanan pembiasaan dan layanan pengembangan keterampilan dasar. Dalam pelayanan adat ini, fokusnya adalah pada semua aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan mandiri. Perkembangan ini merupakan bagian dari karakter spiritual Pancasila.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian, partisipasi masyarakat dalam membentuk PAUD memang sangat besar sekali. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh HIMPAUDI Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan sebagai salah satu Kecamatan yang mempunyai jumlah data PAUD yang cukup banyak dengan jumlah peserta didik sebesar 1.257 siswa.

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa emas, pada usia emas ini peran yang merangsang lingkungan yang kondusif dan bermain melalui permainan akan dapat mengembangkan perkembangan otak anak dan seluruh potensinya (Susanto, 2015). Peran stimulasi sangat penting, sehingga untuk mencapai usia emas anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Di era Industri 4.0, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam menumbuhkan sumber daya manusia yang cerdas, sehat, berani, dan berdaya saing. Tantangan era Industri 4.0 memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dapat dirasakan adalah cepatnya terwujudnya informasi dan komunikasi yang dibutuhkan setiap orang, sedangkan dampak negatifnya adalah budaya asing yang tidak

sesuai dengan individualitas masyarakat Indonesia diterima oleh masyarakat.

Di masa pandemi Covid 19, tantangan paling nyata saat ini adalah penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang harus digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan yang kurang matang dalam pelaksanaan PJJ ini akan berdampak negatif terhadap terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah membentuk karakter jiwa Pancasila.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, satuan pendidikan yang dilaksanakan memerlukan standar, di antaranya standar yang berlaku untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) dirancang untuk menjamin kualitas pendidikan anak usia dini agar dapat memberikan dasar sebagai berikut: a) Mempromosikan tubuh sesuai dengan tingkat pencapaian tumbuh kembang anak dan perangsang mental; b) Optimalisasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan menyeluruh; c) Mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Pencapaian tujuan dalam standar PAUD ini tentunya akan berdampak pada penyediaan sumber daya manusia yang berjiwa Pancasila di era Industri 4.0.

Pengembangan pembelajaran PAUD dilakukan melalui dua layanan, yaitu layanan pembiasaan dan layanan pengembangan keterampilan dasar. Dalam ibadah tradisional ini, fokusnya adalah pada semua aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Perkembangan ini merupakan bagian dari karakter spiritual Pancasila.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian, partisipasi masyarakat dalam membentuk PAUD memang sangat besar sekali. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh HIMPAUDI Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan sebagai salah satu Kecamatan yang mempunyai jumlah data PAUD yang cukup banyak.

Tabel 1. Data Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Ciwaru-Kuningan

No	Jenis Lembaga	Jumlah		Keterangan
		Lembaga	Peserta Didik	
1	Kober	21	933	
2	RA	2	50	
3	TK	8	274	
Total		31	1.257	

(Sumber: HIMPAUDI Kecamatan Ciwaru-Kuningan)

Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa emas. Pada masa emas ini peran lingkungan yang kondusif dirangsang. Bermain melalui permainan akan dapat mengembangkan perkembangan otak dan seluruh potensi anak (Susanto, 2015). Peran stimulasi sangat penting, sehingga untuk mencapai usia emas anak usia dini, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Dengan demikian sangatlah diperlukan untuk melakukan research yang dilakukan pada Pendidikan Anak Usia Dini karena hal ini dapat dijadikan sebagai titik awal dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter jiwa Pancasila di Era

Industrial 4.0. sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan analisis pembelajaran jarak jauh tentang bagaimana karakter pancasila di ciptakan melalui layanan pembiasaan.

2. METODE PENELITIAN

Konteks Penelitian

Sekolah TK/PAUD di kecamatan ciwaru menjadi lokasi penelitian karena memiliki TK yang variatif mulai dari sekolah berbasis agama, sekolah holistik, dan sekolah konvensional.

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian deskriptif analisis untuk menggambarkan objek penelitian sejelas mungkin, dan menggambarkan data secara keseluruhan, sistematis dan akurat. Oleh karena itu, data yang dihasilkan atau direkam pada dasarnya adalah data snapshot. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa metode analisis dan deskripsi adalah menyatakan fakta kemudian menganalisis. Analisis adalah penggunaan dasar teoretis untuk analisis, kemudian menganalisis dan menjelaskan berdasarkan penelitian teoritis, sehingga hasil penelitian dapat secara objektif dan sistematis menggambarkan masalah yang diteliti berdasarkan landasan teori yang digunakan oleh penulis.

Partisipan

Partisipan adalah siswa yang bersekolah di PAUD sewilayah kecamatan ciwaru berjumlah 315 siswa dengan rentan usia 3 hingga 6 tahun. Nama asli partisipan disamakan dengan alasan untuk menjaga privasi mereka sesuai dengan etika akademik yang berlaku. Latar belakang pendidikan orangtua siswa sangat beragam mulai dari PNS, Pedagang, Petani hingga pegawai swasta. Alasan mengambil partisipan di kecamatan ciwaru adalah akses dari HIMPAUDI kecamatan ciwaru yang cukup kooperatif sehingga data data yang di peroleh bisa di validasi kembali kepada partisipan

Pemilihan partisipan dilakukan dengan beberapa alasan yaitu:

(1) Partisipan terdiri dari berbagai latar belakang sekolah yang ada di kecamatan ciwaru sehingga dapat memotret pembelajaran jarak jauh untuk sekolah TK/PAUD

(2) Partisipan bersedia memberikan informasi yang berkaitan dengan pengalaman dalam pembelajaran jarak jauh selama di rumah

Kedua alasan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengambil data secara lengkap.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan oleh penulis pertama menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa sunda dan bahasa indonesia. Dan selanjutnya menggunakan bahasa indonesia. Sesuai dengan kesepakatan, wawancara dengan partisipan disesuaikan dengan waktu senggang para partisipan agar dapat memberikan jawaban yang baik dan selanjutnya diberikan angket kuesioner kepada orangtua siswa dalam menggali teori pembiasaan di

rumah sehingga dapat mengetahui situasi siswa belajar di rumah selama covid 19

Subyek dipilih sesuai dengan ukurannya yaitu jika jumlah subyek kurang dari 100 maka diambil semua. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jika lebih besar dari 100 dapat berkisar antara 10-15 %. Dan 20-25% atau lebih. Berdasarkan rasio di atas, penulis menetapkan ukuran tubuh utama penelitian ini, yaitu 25% dari 1.257 siswa. Oleh karena itu, ukuran objek penelitian adalah:

$$25\% \times 1.257 = 315 \text{ siswa}$$

Berdasarkan peraturan di atas, subjek penelitian ini adalah 315 siswa dari 1.257 siswa PAUD di Kecamatan Ciwaru pada tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu persiapan penelitian dan pengumpulan data. Jadi secara umum teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Digunakan untuk mengumpulkan data mentah dengan menanyakan anak-anak yang suka menonton sinetron TV pertanyaannya dalam penelitian yang mencakup indikator penelitian..

b. Dokumentasi

Metode kepustakaan adalah metode pencarian data melalui arsip dan bahan tertulis lainnya, termasuk buku-buku tentang sudut pandang teoritis dan buku-buku lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

e. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data tentang analisis pembelajaran jarak jauh melalui layanan pembiasaan untuk menanamkan karakter jiwa Pancasila di PAUD.

Analisis Data dan Kerangka Teori untuk Analisis

Dalam menganalisis hasil penelitian digunakan analisis kuantitatif yaitu data yang dianalisis berupa angka-angka, dan data statistik digunakan untuk akumulasi, klasifikasi, tabulasi, dan perhitungan. Kemudian melakukan analisis deskriptif kuantitatif pada data tahap selanjutnya yang persentasenya telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi:

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Responden

Kemudian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh melalui layanan kebiasaan (variabel x) terhadap penanaman karakter jiwa Pancasila (variabel y), penulis menggunakan rumus product-moment Carl Pearson sebagai teknik

analisisnya²⁴. Cara operasional data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

a. Mencari angka korelasi dengan rumus:

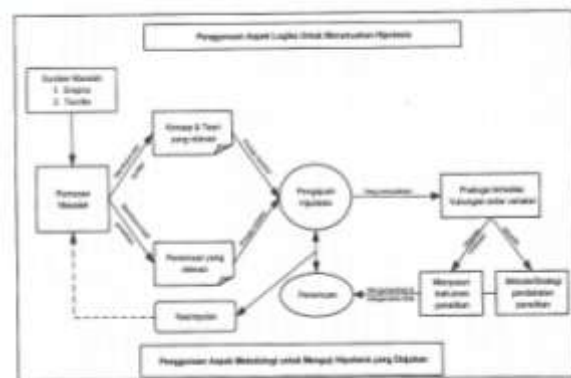
$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

b. Memberikan interpretasi terhadap rxy

Gunakan nilai r tabel setelah memberikan penjelasan atau penjelasan yang kasar atau sederhana. Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel x terhadap variabel y, dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sedangkan alur penelitian dapat dilihat pada gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Alur Proses Penelitian

Berdasarkan gambar 1. di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu: 1) Tahap Awal (Perencanaan), pada tahap ini peneliti telah melakukan kajian terhadap sumber masalah baik secara Empiris maupun teoritis yang selanjutnya peneliti bersama team merumuskan masalah. Setelah rumusan masalah terbentuk kemudian team melakukan penyusunan proposal berdasarkan kajian atas konsep dan teori yang relevan serta penemuan atau hasil penelitian yang relevan, dan survei lapangan tetap penelitian (data pra penelitian); 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan penyebaran angket/kuesioner yang telah disusun, setelah pengujian hipotesis dilakukan maka dapat ditemukan hasil penelitian yang kemudian disusun dan dianalisis dalam bentuk laporan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi; dan 3) Tahap Pelaporan, pada tahap ini dilakukan pelaporan hasil penelitian kepada para pihak terkait, dan hasil penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku dan hak kekayaan intelektual.

Dalam kegiatan penelitian terdapat pembagian tugas diantara team peneliti, dimana Ketua bertugas sebagai penanggungjawab dalam kegiatan penelitian dari awal sampai pelaporan selesai, sedangkan tugas anggota adalah membantu ketua dalam melaksanakan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data,

pembahasan hasil penelitian dan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik menggunakan aplikasi WA Group dengan media yang digunakan berupa Video dan Lembar Kegiatan Siswa. Sedangkan untuk melaksanakan evaluasi yang diterima dari siswa berupa foto kegiatan/aktivitas siswa, video kegiatan/aktivitas siswa dan lembar Kegiatan siswa. Hal ini didasarkan dari hasil angket/kuesioner yang dijawab oleh para pendidik dimana diperoleh data bahwa sebanyak 33 responden menjawab menggunakan WA, 17 responden menggunakan media Video, 16 responden menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa, sedangkan untuk hasil evaluasi yang dikirim dari siswa sebanyak 25 responden menjawab yaitu berupa foto kegiatan/aktivitas siswa, 5 responden dikirim berupa Lembar Kegiatan Siswa dan 3 responden dikirim berupa video kegiatan/aktivitas siswa.

Berdasarkan data tersebut di atas, bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh para pendidik masih monoton dalam aplikasi yang digunakan yaitu berupa WA Group. Pada hal disisi lain bahwa penggunaan aplikasi untuk mendukung pembelajaran jarak jauh selain WA Group juga dapat digunakan Google Clasroom, Zoom Meeting, G-Meet atau bahkan aplikasi lain yang sudah disediakan secara gratis oleh pemerintah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Roida Pakpahan dan Yuni Fitriani (2020) Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa dapat dipertemukan secara virtual melalui aplikasi WhatsApp, Google Class, You Tube, dan Zoom, sehingga proses pengajaran dapat terkomunikasikan dengan benar.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Guru PAUD dikarenakan mereka harus sudah siap dengan melek teknologi. Di samping itu juga bahwa kondisi daerah harus mendukung terhadap kekuatan sinyal internet sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Kedua hal tersebut merupakan PR (Pekerjaan Rumah) bagi Guru PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Ciwaru, sehingga mereka harus dapat beradaptasi dengan perubahan jaman tersebut. Astini (2020)² menyatakan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran online mempunyai tantangan dan peluang dalam proses pembelajaran, dimana yang menjadi tantangan adalah kesiapan dalam penggunaan teknologi tersebut sedangkan peluang yang timbul dari pembelajaran secara online (jarak jauh) adalah menjadi pemicu percepatan proses transformasi pendidikan digital di Indonesia. Dengan demikian bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan keniscayaan dalam proses pembelajaran yang dapat

terjadi dalam menjawab pendidikan digital sehingga perlu disikapi dengan bijak oleh semua pihak dalam pelaksanaan serta tuntutan bagi setiap guru untuk dapat menunjukkan kreatifitas dalam penggunaan media pembelajarannya.

Tantangan yang sangat nyata dalam pembelajaran jarak jauh di Kecamatan Ciwaru adalah kondisi geografis yang menyebabkan terjadinya trouble dalam sinyal internet sehingga perlu adanya upaya pemerintah dalam mengupayakan fasilitas internet yang dapat memadai di setiap desa tersebut. Adanya fasilitas jaringan internet yang memadai memungkinkan tidak terjadinya ketimpangan dalam proses pembelajaran jarak jauh tersebut.

Dalam pembelajaran jarak jauh, tantangan bagi guru adalah menciptakan kreativitas dari media pembelajaran yang digunakan sehingga dapat membantu dalam memberikan materi pembelajaran. Seperti yang kita semua tahu, anak kecil memiliki ingatan yang kuat ketika mereka melihat sesuatu. Media pembelajaran yang menarik tentunya dapat merangsang daya ingat mereka. Contoh media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran saptonan. Saptonan sendiri merupakan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Di dalamnya terkandung norma, aturan, hukum dan adat istiadat, norma, aturan, hukum dan adat istiadat tersebut dikontrol secara ketat oleh masyarakat Kuningan, sebagai benteng melawan modernisasi dan westernisasi. Adapun tradisi upacara Sapton, sejauh menyangkut ajaran Islam, terutama ajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai agama yang dianut masyarakat. Karena mengajarkan kepada kita bahwa kita dapat menjalin hubungan sosial yang baik dan nilai-nilai ibadah dengan Tuhan dan sesama manusia. Termasuk bagaimana kita mencintai dan membela tanah air kita, marilah kita selalu memahami dan terus mensyukuri karunia dan nikmat yang diberikan oleh Tuhan (Heryana, 2019).

2. Layanan Pembiasaan

Berdasar data yang diambil melalui angket bahwa layanan pembiasaan untuk anak paud berada diatas 97 persen sudah terjadi layanan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa yang berada di PAUD se-Kecamatan Ciwaru. Dalam layanan pembiasaan tersebut meliputi ketaatan beribadah, berperilaku bersyukur, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi beribadah, berbuat jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian terhadap orang lain, dan percaya diri. Berdasarkan indikator yang ditanyakan bahwa indikator layanan pembiasaan toleransi beribadah menempati paling terendah. Layanan pembiasaan ini perlu diberikan kepada siswa PAUD dikarenakan dapat membentuk perilaku pada seseorang sehingga dapat menjadikan kebiasaan, dimana kebiasaan menurut Turrato (2016) perkembangan perilaku seseorang ditentukan oleh kemampuan untuk membentuk kebiasaan.

Seperti kita ketahui bahwa anak usia dini adalah peniru ulung yang mampu mengingat dan melakukan apa yang mereka lihat, rasakan dan ajarkan sehingga layanan pembiasaan ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan perilaku sehingga memberikan dampak pada kepribadian. Cahyaningrum dkk (2017) Jelaskan bahwa masa keemasan (golden age) seorang anak merupakan masa yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan, yang diharapkan dapat membentuk kepribadiannya nantinya.

Dalam pelaksanaan layanan Pembiasaan ini tentu peran guru sangat penting sehingga dapat menunjang terbentuknya generasi emas yang berkepribadian (perilaku) yang baik. Guru atau pendidik merupakan role model bagi anak usia dini, sehingga penguasaan, pemahaman dan penerapan materi yang diberikan kepada anak usia dini akan berdampak jika guru atau pendidik tersebut mempunyai kemampuan yang baik. Berdasarkan data hasil angket tersebut masih sangat disayangkan ketika di PAUD tidak ditanamkan layanan pembiasaan yang menunjang dalam pembentukan karakter sehingga perlu diupayakan pembinaan dan pelatihan terhadap guru/pendidik tersebut.



Gambar 1: Pembelajaran Holistik di PAUD

3. Karakter Jiwa Pancasila

Dalam penelitian ini penanaman nilai-nilai karakter pada PAUD berfokus pada nilai-nilai karakter jiwa Pancasila, dikarenakan Pancasila merupakan pedoman bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter jiwa Pancasila digali berdasarkan potensi yang ada di masyarakat Indonesia sehingga sangat sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menyesuaikan dengan keadaan jaman. Adapun nilai-nilai karakter Jiwa Pancasila yang digali dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Ketaatan Beribadah

Berdasarkan indikator ketaatan beribadah dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa hampir semua siswa taat dalam beribadah tetapi pada indikator ke empat yaitu melaksanakan ibadah tepat waktu merupakan indikator yang terendah yaitu 81,25%. Hal ini menunjukkan bagaimana peran guru sangat diperlukan agar siswa selalu tepat waktu beribadah yaitu dengan memberi contoh bahwa ketika tiba saatnya beribadah maka semua kegiatan

dihentikan untuk sama-sama melakukan kegiatan ibadah tersebut.

b. Perilaku Bersyukur

Berdasarkan data yang disebar melalui angket terlihat bahwa indikator perilaku bersyukur ke empat mempunyai nilai terendah yaitu sebesar 95,23 %, hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa tidak selamanya melakukan perilaku bersyukur atas segala yang diperoleh. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam memberikan layanan pembiasaan agar siswa terbiasa menunjukkan perilaku bersyukur atas apa yang diperoleh.

c. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan

Dari data yang telah dianalisis tentang berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan terlihat bahwa indikator kuesioner ketiga memperoleh nilai yang terendah yaitu 91,07 persen, hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan berdo'a berfokus pada dirinya masing-masing dan kurang memperhatikan teman yang lainnya. Oleh karena itu guru perlu membimbing para siswa agar selalu mengingatkan hal tersebut selain untuk dirinya sendiri juga untuk orang lain/teman-temannya.

d. Toleransi Beribadah

Hasil kuesioner toleransi beribadah yang disebarakan memperoleh data menunjukkan bahwa kuesioner kedua dalam toleransi dalam beribadah yaitu menghormati teman yang berbeda agama menempati nilai terendah sebesar 86,94 artinya bahwa siswa perlu mendapat bimbingan dalam menghormati setiap perbedaan keyakinan. Oleh karena itu peran guru sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan berupa layanan pembiasaan untuk menghormati setiap perbedaan agama/keyakinan pada setiap siswa.

e. Berbuat Jujur

Hasil kuesioner berbuat jujur yang disebarakan memperoleh data kuesioner nomor dua memperoleh data terendah yaitu sebesar 93,15 persen, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan anak mau mengakui kesalahan yang diperbuat masih perlu dibimbing oleh guru. Bimbingan ini dapat dilakukan dengan memberikan layanan pembiasaan tentang keberanian dalam mengakui setiap kesalahan yang diperbuat dan meminta maaf atas kesalahan tersebut.

f. Disiplin

Hasil kuesioner disiplin yang disebarakan memperoleh data ditunjukkan bahwa kuesioner nomor dua yaitu tiba di sekolah tepat waktu menempati nilai terendah yaitu sebesar 91,07 % artinya bahwa siswa perlu dibimbing bagaimana caranya agar mempunyai kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu. Guru dapat memberikan contoh tentang kebiasaan ini dan juga dapat memberikan layanan pembiasaan yaitu bangun pagi kemudian sholat subuh.

g. Tanggung Jawab

Bahwa kuesioner nomer tiga mempunyai nilai terendah yaitu sebesar 94,34 persen artinya kebiasaan mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain perlu bimbingan dari guru. Bimbingan dari guru ini

bisa menjelaskan tentang gunanya salam dan dapat juga dengan memberikan contoh ketika mereka bertemu dengan siswa atau yang lainnya.

h. Kepedulian Terhadap Orang Lain

Hasil kuesioner kepedulian terhadap orang lain yang disebarakan memperoleh data seperti Berdasarkan pada tabel 10 di atas, ditunjukkan bahwa kuesioner nomer empat memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 97,04 persen artinya bahwa anak harus dilatih agar mau menjenguk temannya yang sakit. Kepedulian ini dapat melatih mereka agar selalu menjaga kesehatan dan makan makanan yang bergizi supaya badan tetap sehat. Guru dapat berperan aktif dalam menumbuhkan kepedulian ini ketika ada anak yang sakit dengan mencari lebih dulu informasi tentang penyakit yang diderita oleh siswa tersebut sehingga ketika membawa siswa untuk menjenguknya tidak akan terjadi penuaran penyakit.

i. Percaya Diri

Kuesioner tentang indikator percaya diri mengemukakan pendapat memiliki nilai terendah sebesar 81,54 persen artinya bahwa anak haru dilatih dalam mengemukakan pendapat. Guru dapat melakukannya dengan cara setiap anak ditanya satu per satu dan dilatih maju ke depan kemudian mereka disuruh menceritakan tentang pembelajaran yang telah mereka terima.

4. Dampak Layanan Pembiasaan Terhadap Karakter Jiwa Pancasila

Dampak layanan pembiasaan terhadap karakter jiwa Pancasila dalam penelitian ini dijelaskan dalam uraian di bawah ini sebagai berikut:

Melalui analisis menggunakan model ringkasan, besarnya pengaruh variabel pelayanan terhadap ibadah adalah 23,8%, sedangkan sisanya 76,2% dijelaskan oleh faktor selain model regresi.

Untuk menguji apakah model regresi tersebut benar atau layak, maka perlu dilakukan uji hubungan linier antara variabel kebiasaan beribadah dengan variabel ketaatan beribadah. Dan setelah dilakukan analisis, didapatkan angka efektif sebesar 0,000. Bilangan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan linier antara variabel kebiasaan beribadah dengan variabel ketaatan beribadah.

Dengan menguji hipotesis pengaruh pelayanan pembiasaan terhadap ketaatan beribadah siswa PAUD, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pelayanan pembiasaan dan ketaatan beribadah adalah 0,487 atau cukup kuat, satu arah dan signifikan, dan pengaruh pelayanan pembiasaan terhadap ibadah. kepatuhan sebesar 23,8%, dan pengaruh variabel lain sebesar 23,8%. 76,2%.

a) Dampak Layanan Pembiasaan Terhadap Perilaku Bersyukur

Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) dalam perhitungan model summary sebesar 0,182 sama dengan 18,2%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa besarnya dampak variabel layanan pembiasaan terhadap perilaku bersyukur

sebesar 18,2% sedangkan sisanya 81,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar model regresi ini.

Untuk menguji apakah model regresi tersebut benar atau layak, perlu dilakukan uji hubungan linier antara variabel habitual service dan perilaku syukur. Dengan menggunakan uji annova diperoleh hasil bahwa hubungan antara habitual service dengan perilaku syukur adalah 0,427 atau cukup kuat, satu arah dan signifikan, sedangkan pengaruh habitual service terhadap perilaku syukur sebesar 18,2%, dan pengaruh dari habitual service terhadap perilaku syukur adalah sebesar 18,2%. variabel lainnya sebesar 81,8%.

b) Dampak Layanan Pembiasaan Terhadap Kebiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Untuk melihat hubungan antara variabel kebiasaan beribadah dengan kebiasaan shalat sebelum dan sesudah kegiatan penting atau tidak penting dapat dilihat dari angka probabilitas (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Tentukan apakah angka probabilitas $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Besarnya koefisien determinasi (R Square) yang dihitung pada Tabel 16 adalah 0,215, yaitu sebesar 21,5%. Angka tersebut berarti variabel kebiasaan bakti memiliki pengaruh sebesar 21,5% terhadap kebiasaan shalat sebelum dan sesudah acara, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh faktor selain model regresi.

Kesimpulan yang dapat dibuat dari pengujian hipotesis dampak layanan pembiasaan terhadap kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pada siswa PAUD adalah Hubungan antara layanan pembiasaan dengan kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan sebesar 0,464 atau cukup kuat, searah dan signifikan sedangkan pengaruh layanan pembiasaan terhadap kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan sebesar 21,5 % dan pengaruh variabel lainnya sebesar 78,5%.

Dengan menguji hipotesis pengaruh pelayanan pembiasaan terhadap kepercayaan diri siswa PAUD, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pelayanan pembiasaan dan kepercayaan diri adalah 0,227 atau cukup kuat, searah dan signifikan, sedangkan pengaruh kebiasaan pelayanan terhadap diri sendiri sebesar 0,227 -Kepercayaan Derajat sebesar 5,1%, dan pengaruh variabel lain sebesar 94,9%.

4. KESIMPULAN

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku pembiasaan anak belajar di rumah. Pembelajaran holistik di sekolah dalam mengajarkan nilai nilai kemandirian di buktikan melalui analisis annova membentuk pembiasaan anak anak melakukan pembelajaran jarak jauh saat covid 19 anak memiliki melakukan pembiasaan berdo'a sebelum belajar dan pembiasaan bersukur yang di lakukan saat di rumah perubahan karakter antara

anak di sekolah dan belajar saat dirumah tidak ada perubahan yang signifikan. Mereka tetap melakukan pembiasaan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah atas bimbingan dan arahan guru baik di lakukan secara online maupun tatap muka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia. Sekretaris Negar, Jakarta : 2003
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : 2014
- Susanto, Ahmad. 2015. Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadillah, M., Lilif Muallifatul KF, Wantini dkk. 2014 Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Yang Menarik, Kreatif dan Menyenangkan. Jakarta: Prenadamedia.
- Giselle Navarro-Cruz & Thomas Luschei. 2020. Quality Preschool as Defined by Latina Mothers: A Qualitative Study Using a Funds of Knowledge Framework, *Journal of Research in Childhood Education*, 34:1, 6-27, DOI: 10.1080/02568543.2019.1692102
- Lydia Nganga, Samara Madrid Akpovo & John Kambutu. 2020. Culturally Inclusive and Contextually Appropriate Instructional Practices: Rethinking Pedagogical Perspectives, Practices, Policies, and Experiences in Early Childhood Education Programs, *Journal of Research in Childhood Education*, 34:1, 2-5, DOI: 10.1080/02568543.2019.1697153
- Kyara Rojas-Bustos. 2020. The Invisibility of “Other Languages” in an Early Years Language Program in England: An Examination of Monolingual Discourses and Ways to Forge Culturally Inclusive Practice, *Journal of Research in Childhood Education*, 34:1, 28-42, DOI: 10.1080/02568543.2019.1692103
- Amita Gupta. 2020. Preparing Teachers in a Pedagogy of Third Space: A Postcolonial Approach to Contextual and Sustainable Early Childhood Teacher Education, *Journal of Research in Childhood Education*, 34:1, 43-58, DOI: 10.1080/02568543.2019.1692108.
- Samara Madrid Akpovo, Sapna Thapa & Macy Halladay, 2020. Learning to See Teaching as a Cultural Activity: U.S. Preservice Teachers’ Significant Experiences With Nepali Mentor Teachers During an International Field Experience, *Journal of Research in Childhood Education*, 34:1, 59-75, DOI: 10.1080/02568543.2019.1692107
- Lydia Nganga, 2020. Analyzing Children’s Literature for Hidden Bias Helps Preservice Teachers Gain Pedagogical Practices in Critical Multicultural Education, *Journal of Research in Childhood Education*, 34:1, 93-107, DOI: 10.1080/02568543.2019.1692109
- Peter Wood, 2020. Emotional Intelligence and Social and Emotional Learning: (Mis)Interpretation of Theory and Its Influence on Practice, *Journal of Research in Childhood Education*, 34:1, 153-166, DOI: 10.1080/02568543.2019.1692104
- Azwar, Saifuddin. 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ika Candra Destiyanti dan Setiana. 2019. Habituation Behavior to Enhance Student Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 410 1st International Multidisciplinary Conference on Education, Technology, and Engineering (IMCETE 2019). Atlantis Press.
- Syah, Muhibin. 2014. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
18. Mutiah, Diah. 2015. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Karen M. La Paro , Sara E. Rimm-Kaufman & Robert C. Pianta. 2006. Kindergarten to 1st Grade: Classroom Characteristics and the Stability and Change of Children’s Classroom Experiences, *Journal of Research in Childhood Education*, 21:2, 189-202, DOI: 10.1080/02568540609594588.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga
- Jennifer Wallace Jacoby & Karen Edlefsen, 2019. “I Love Paw Patrol!”: Book Selection and the Allure of Popular Media Characters Among Preschoolers, *Journal of Research in Childhood Education*, DOI: 10.1080/02568543.2019.1677826
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Pratik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. .
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta